

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Penelitian

Pembangunan merupakan suatu proses yang digunakan oleh pemerintah sebagai perangkat utama untuk melaksanakan pembangunan nasional yang bertujuan mencapai suatu keadaan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembangunan ekonomi dapat diharapkan bahwa pendapatan masyarakat lebih meningkat disamping tercapainya sasaran lain yaitu distribusi pendapatan yang merata bagi segenap warga Negara Indonesia. Sejalan dengan usaha pemerintah dalam melaksanakan pembangunan disegala bidang tersebut diharapkan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat agar tujuan terwujud. Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi, salah satu landasan pokok yang dijadikan pedoman adalah Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa **“perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”**.

Dalam penjelasan pasal 33 ayat 1 ini dikatakan bahwa produksi dikerjakan oleh semua untuk semua dibawah pimpinan anggota masyarakat. Jadi dapat diambil keputusan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan, bukan kemakmuran orang seorang. Oleh sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Bangunan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Koperasi sebagai alat perjuangan ekonomi mempunyai peranan dan tugas meningkatkan kesejahteraan anggotanya, dimana dalam kehidupannya sebagai pemilik dan pelanggan para anggota tersebut berhak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas yang telah disediakan oleh koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya. Dengan demikian maka koperasi diharapkan mempunyai peranan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Koperasi untuk mencapai cita-cita tersebut, koperasi berusaha mengembangkan berbagai jenis usaha disesuaikan dengan kemampuan koperasi dan kebutuhan para anggotanya, sebagaimana yang tersurat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Bab. VIII Ayat (1) dan (3) Pasal 43, yang menyatakan bahwa: **“Usaha Koperasi adalah usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota serta koperasi menjalankan kegiatan usaha dan berperan utama disegala bidang kehidupan ekonomi rakyat.”**

Mengingat pesatnya persaingan dalam pasar global, yang pada akhirnya menuntun koperasi untuk ikut ambil bagian di dalamnya. Oleh karena itu bukan tidak mungkin lambat laun kebutuhan para anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya semakin meningkat. Untuk mengantisipasi hal tersebut koperasi perlu memperbesar volume usaha yang pastinya akan membutuhkan tambahan modal cukup besar, kebutuhan akan tambahan modal tersebut dapat dipenuhi dengan pinjaman dari pihak lain.

Langkah selanjutnya setelah modal diperoleh adalah bagaimana koperasi menggunakan modal tersebut secara efektif dan efisien untuk meningkatkan aktivitas usahanya dan kegiatan lainnya guna meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperoleh SHU. Dengan SHU yang tinggi akan dapat meningkatkan modal sendiri yang selanjutnya akan digunakan untuk usaha koperasi yang ditujukan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan anggota. kemampuan koperasi dalam mendapatkan laba atau SHU dalam setiap periodenya disebut dengan rentabilitas.

Efektivitas penggunaan modal dan investasi menurut J.Fred Weston dan Thomas E.Copeland (1995;247) adalah: “rasio manajemen aktiva dan investasi disebut rasio aktivitas atau rasio perputaran. Apapun sebutannya, idenya adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumberdaya ekonomis dalam kekuasaannya.”

Inti dari pengertian di atas adalah aktivitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan, apabila hal tersebut semakin mendekati sasaran maka tingkat efektivitasnya akan semakin tinggi. Dengan demikian efektivitas penggunaan modal berarti keberhasilan perusahaan dalam hal pencapaian tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan, dengan penggunaan modal.

Menurut Bambang Riyanto (2008:36) yang dimaksud dengan rentabilitas ekonomi yaitu “perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rentabilitas ekonomi penting bagi perusahaan, untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan modal (kekayaan) yang dimilikinya, hal ini guna melihat perkembangan perusahaan disetiap priodenya. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk perusahaan menuju kearah yang lebih baik dalam menggunakan modal yang lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan modal kerja yang efektif kemungkinan laba dan pendapatan perusahaan akan meningkat (Bambang Riyanto, 2001:37).

Dalam upaya mensejahterakan kehidupan anggota maka koperasi diharapkan mampu meningkatkan fungsi dan peranannya melalui peningkatan kebersamaan dan manajemen yang lebih professional dalam berbagai bidang usaha lainnya, yang terkait dengan pengelolaan usaha lainnya yang lebih efektif dan efisien. Koperasi juga diharapkan dapat menjadi lembaga-lembaga yang mandiri dan berorientasi kepada kepentingan anggotanya, dengan demikian koperasi dapat menjadi badan usaha yang bertujuan untuk mencari laba untuk kepentingan dan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang kelurahan cisurupan kecamatan cibiru kota bandung dengan badan hukum No.1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997, tanggal 21 agustus 1997. Koperasi serba usaha (KSU) Cilengkrang memiliki jumlah anggota 1.136 orang, 3 pengurus, 2 pengawas, dan 3 karyawan. Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang memiliki dua unit usaha, diantaranya: simpan pinjam dan waserda/toko.

Asset Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Jumlah aktiva lancar pada tahun 2018 sebesar Rp.3,334,858,613 dan aktiva tetap pada tahun 2018 sebesar Rp.3,361,553,058 setiap tahun dari lima tahun kebelakan total asset selalu meningkat. Aktiva lancar digunakan untuk modal kerja dan aktiva tetap digunakan untuk modal investasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Penggunaan Modal Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | % | Aktiva Tetap (Rp) | % | Total Asset (Rp) |
|-------|--------------------|----|-------------------|----|------------------|
| 2014 | 3.049.420.699 | 72 | 1.178.218.181 | 28 | 4.227.638.880 |
| 2015 | 3.267.723.970 | 52 | 3.011.240.031 | 48 | 6.278.964.001 |
| 2016 | 3.233.916.413 | 51 | 3.148.953.054 | 49 | 6.382.869.471 |
| 2017 | 3.066.226.313 | 48 | 3.361.553.058 | 52 | 6.427.779.371 |
| 2018 | 3.334.858613 | 49 | 3.361.553.058 | 51 | 6.696.411.671 |

Sumber: laporan keuangan KSU Cilengkrang 2014-2018

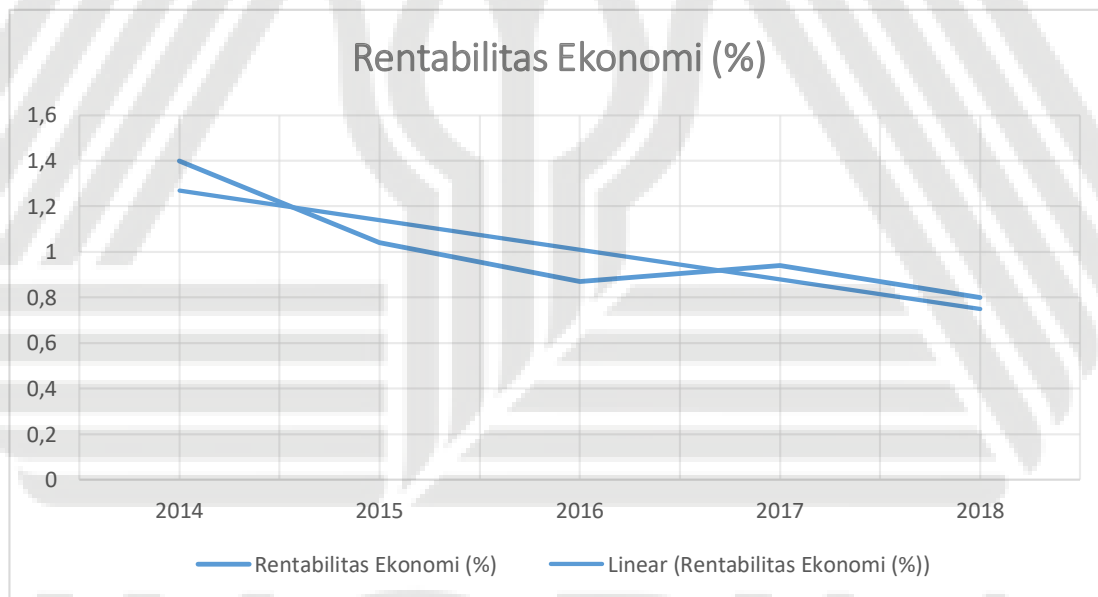
Dilihat dari tabel di atas total asset yang dimiliki oleh Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang tiap tahunnya naik, namun tiap tahun modal yang dimiliki banyak diinvestasikan ke aktiva tetap sehingga dianggap kurang efektif, hal ini akan mengakibatkan turunnya rentabilitas ekonomi. Berikut ini merupakan tabel perkembangan modal dan rentabilitas ekonomi Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang Periode 2014-2018.

Tabel 1.2 Perbandingan Total Asset Dengan Rentabilitas Ekonomi

| Tahun | Total Modal (Rp) | SHU Sebelum Pajak (Rp) | Rentabilitas Ekonomi (%) | Kriteria |
|-------|------------------|------------------------|--------------------------|--------------|
| 2014 | 4.227.638.880 | 58.839.700 | 1.40 | Kurang sehat |
| 2015 | 6.278.964.001 | 65.111.000 | 1.04 | Kurang sehat |
| 2016 | 6.382.869.471 | 55.535.000 | 0.87 | Kurang sehat |
| 2017 | 6.427.779.371 | 60.400.000 | 0.94 | Kurang sehat |
| 2018 | 6.696.411.671 | 53.658.191 | 0.80 | Kurang sehat |

Sumber: laporan keuangan KSU Cilengkrang 2014-2018

Tabel di atas dapat dilihat bahwa total asset dari tahun 2014 sampai tahun 2018 mengalami peningkatan tetapi rentabilitas ekonomi pada tahun 2014 ke 2018 mengalami penurunan. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dengan rentabilitas ekonomi sebesar 1.40%, tahun 2015 mengalami penurunan dengan rentabilitas ekonomi sebesar 1.04%, tahun 2016 mengalami penurunan dengan rentabilitas ekonomi sebesar 0.87%, tahun 2017 mengalami kenaikan sedikit dengan rentabilitas ekonomi sebesar 0.94%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi dengan rentabilitas ekonomi sebesar 0.80%. Untuk lebih jelasnya, penurunan rentabilitas ekonomi dari tahun ke tahun dapat dilihat dari trend dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Trend Rentabilitas Ekonomi

Sumber: Pengolahan Data Buku RAT

Dari kondisi tersebut mencerminkan bahwa adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penurunan dan rentabilitas KSU Cilengkrang. Secara teoritis besar

kecilnya rentabilitas ekonomi dapat dipengaruhi oleh besarnya hasil usaha disuatu pihak dan besarnya modal yang digunakan dalam pihak lain. Keberhasilan koperasi ialah dimana koperasi sudah mampu meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yaitu dengan mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anggota (seperti masalah ekonomi) dan mampu memanfaatkan peluang-peluang bisnisnya yang memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi para anggotanya. Berikut merupakan perkembangan jumlah anggota Koperasi Serba Usaha KsuCilengkrang.

Tabel 1.3 Perkembangan Jumlah Anggota Koperasi Serba Usaha “KSU” Cilengkrang Tahun 2014-2018

| Tahun | Anggota Masuk | % | Anggota Keluar | % | Jumlah Anggota | % |
|-------|---------------|------|----------------|----|----------------|-----|
| 2014 | 100 | | 42 | | 1188 | |
| 2015 | 112 | 12 | 46 | 10 | 1254 | 6 |
| 2016 | 102 | (9) | 62 | 35 | 1294 | 3 |
| 2017 | 70 | (31) | 116 | 87 | 1248 | (4) |
| 2018 | 58 | (17) | 170 | 46 | 1136 | (9) |

Sumber: laporan RAT koperasi serba usaha Cilengkrang

Dilihat dari tabel diatas persentase jumlah anggota yang keluar setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan bahkan hingga 87%, hal ini bisa terjadi diakibatkan karena anggota tidak merasakan manfaat ekonomi yang diberikan oleh koperasi. Manfaat ekonomi menurut *Alfred Hanel* (1989:208) menyebutkan bahwa manfaat ekonomi dapat berupa dampak positif koperasi yang diterima oleh anggota.

Koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian MEL yang baik, jelas bisa langsung dirasakan oleh anggotanya. Selain memberikan MEL, koperasi sebagai badan usaha harus mampu meningkatkan kinerja usaha dan

kesehatan keuangannya dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi koperasi sendiri melalui METL, dalam bentuk sisa hasil usaha (SHU).

Dengan melihat peran SHU yang harus diperoleh koperasi, maka METL pun harus diperhatikan dengan kata lain koperasi harus memiliki kebijakan dalam meningkatkan SHU. Akan tetapi hal yang harus diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar SHU sebagai ukuran kesehatan keuangan koperasi, namun yang lebih penting ialah usaha untuk meningkatkan rentabilitas ekonominya.

Berdasarkan keputusan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah nomor: 06/Kep/M/KUKM/IV/2016 bahwa rentabilitas ekonomi $>10\%$ dikatakan sangat sehat, $7,5\%-10\%$ dikatan sehat, $5\%-7,5\%$ dikatakan cukup sehat, dan $<5\%$ dikatakan tidak sehat. Sehingga dapat dikataka bahwa perkembangan rentabilitas ekonomi yang dihasilkan KSU Cilengkrang eretanya masih tergolong rendah karena masih kurang dari standar yaitu $>5\%$. Walaupun kemampuan untuk memberikan SHU (RE) kurang sehat, tetapi koperasi adalah badan usaha yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit oriented) semata sepertihalnya perusahaan yang tujuan utamanya untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya, tetapi koperasi lebih beorientasi pada pelayanan anggota dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dalam hal ini berupa manfaat ekonomi bagi anggota baik manfaat ekonomi langsung (MEL) maupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL).

Menurut penelitian terdahulu, Iwan hermawan (2015) dan Hero Purnama (2013) “faktor dominan yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi adalah efektifitas

penggunaan modal. dimana pada saat penggunaan modal kerja efektif maka rentabilitas ekonomi akan naik, sebaliknya pada saat penggunaan modal tidak efektif maka rentabilitas ekonomi akan turun”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODAL DALAM MENINGKATKAN RENTABILITAS EKONOMI DAN MANFAAT EKONOMI ANGGOTA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dirumuskan dalam latar belakang penelitian maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan modal di Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang
2. Bagaimana rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat rentabilitas ekonomi
4. Upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi
5. Bagaimana manfaat ekonomi yang diperoleh oleh anggota

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah mencari, mengumpulkan, dan mengelola data dari informasi yang berhubungan dengan fenomena masalah yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian tidak lepas dari identifikasi masalah yang ditetapkan, yaitu untuk mengetahui:

1. Perkembangan efektivitas penggunaan modal di Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang
2. Perkembangan rentabilitas ekonomi di Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan rentabilitas ekonomi
4. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi
5. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ada dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis atau tata guna laksana.

1.4.1 Kegunaan Teoritis (pengembangan ilmu)

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam proses penelitian tentang efektivitas penggunaan modal dalam meningkatkan rentabilitas ekonomi dan manfaat ekonomi anggota.

1.4.2 Kegunaan Praktis (guna laksana)

Bagi koperasi yang diteliti, yaitu Koperasi Serba Usaha (KSU) Cilengkrang, diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi di koperasi dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan datang.